

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kecakapan hidup ialah bekal yg harus dimiliki setiap manusia yang hidup di era ini, seorang siswa yang memiliki kecakapan hidup yg baik dapat mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yg baik pula dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman saat ini. Hal ini sinkron yang disampaikan oleh (Handayani, 2016:11) bahwa era waktu ini harus ditinjau oleh dunia pendidikan di Indonesia agar dapat berperan aktif menyiapkan kualitas sumber daya manusia (sdm) yang terdidik dan mampu menghadapi aneka macam tantangan zaman.

Masa remaja merupakan sebuah tahapan pada kehidupan seorang yang berada pada antara tahap anak – anak sampai dengan tahap dewasa. seorang remaja akan melalui tugas perkembangannya seperti menerima peranan sosial, mencapai kemandirian emosional, belajar bergaul, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. dalam melewati tantangan tugas perkembangan tadi tidaklah mudah, mengingat dalam diri remaja terdapat banyak perubahan mulai dari biologis, kognitif, psikologis, sosial, moral serta spiritualnya. Tentunya setiap remaja memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menghadapi tantangan tadi. Hal ini ditentukan oleh karakteristik kepribadian, pengalaman masa kecil, dan lingkungan (Geldard & Geldard, dalam, Asmani 2016:11).

Bimbingan dan konseling juga berperan penting pada kecakapan hidup seorang, terlebih pada anak-anak di usia remaja. pada dasarnya, anak- di usia remaja harus mendapatkan afeksi orang tua yang cukup sebab berpengaruh pada pertumbuhan. Anak sendiri ialah aset krusial yang akan meneruskan perjuangan orang tuanya nanti. pada tumbuh kembangnya, anak membutuhkan naungan, cinta kasih secara seutuhnya dari pihak keluarga. Kebutuhan di anak pada usia remaja yang paling fundamental salah satunya artinya fisiologis serta psikologis. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi berkembangnya aspek-aspek lain pada diri setiap individu, termasuk usia dewasa awal. apabila perkembangan fisik berjalan dengan baik serta normal, maka usia dewasa awal akan mempunyai taraf kepercayaan diri yang tinggi, emosi yang stabil, serta mampu menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik. Mereka akan menjadi pribadi yang menyenangkan, akan tetapi tidak seluruh anak memiliki fisik serta psikologi yang normal. Anak yang mengalami gangguan jiwa akan mencicipi ketidak setabilan dalam mengontrol emosi sebagai akibatnya tidak bisa menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik. (Suliswanto, 2020).

Penerapan serta training kecakapan hidup (lifeskill) pada remaja juga termasuk faktor krusial, sebab pada kehidupan, kecakapan hidup ialah faktor primer buat kelangsungan perkembangan kehidupan yang akan dilewati. Kepribadian yang beragam antara satu dengan yang lain, tentunya ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain pengembangan dan pedagogi yang diberikan pada masing-masing karakter yang sangat majemuk dan menyesuaikan pada kemampuan diri masing-masing. pengembangan Jika dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses

perubahan secara sedikit demi sedikit ke arah taraf yang berkecendrungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh bisa tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. (M. Arifin, 2015).

SMP Progresif Zainul Ulum Rejoso Kec. Pagak Kab. Malang memiliki kondisi peserta didik yang ideal sebagaimana sekolah unggulan di Kab. Malang di umumnya. namun SMP Progresif Zainul Ulum tidak luput asal permasalahan yang dialami sang peserta didik-siswanya, termasuk dalam konflik kecakapan hidup. sesuai observasi awal hari Senin 19 juni 2023 pada Sekolah Menengah Pertama Progresif Zainul Ulum Rejoso Kec. Pagak Kab. Malang melalui wawancara menggunakan keliru seseorang pengajar bimbingan dan konseling peserta didik disekolah membagikan bahwa pengembangan kecakapan hidup siswa memiliki beberapa pertarungan mengenai kecakapan hidup peserta didik. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya data yg menunjukkan beberapa siswa terindikasi dari bidang kecakapan hidup ialah beberapa peserta didik mengalami : (1) kesulitan pengambilan keputusan, (dua) problem Solving, (3) kesusahan berpikir kreatif, (4) sulit berpikir kritis, (lima) Komunikasi yang kurang efektif, (6) Keterampilan hubungan interpersonal yang kurang, (7) kurangnya kepedulian dan ikut merasakan, (8) kesulitan mengendalikan emosi (9) mengalami stress (10) hubungan sosial yg kurang baik. Kecakapan hidup juga meliputi bagaimana seorang peserta didik diharapkan memperoleh keterampilan yg diharapkan bagi dirinya pada menghadapi lingkungannya di era globalisasi.

Walaupun pengembangan kecakapan hidup siswa telah menjadi kewajiban seorang pengajar, namun realisasi dilapangan yang ditemukan peneliti membagikan

bahwa pada umumnya pengajar sudah memasukkan konsep pendidikan kecakapan hidup kedalam muatan kurikulum yg yang sudah terdapat, tapi kurang maksimal dikarenakan konsep yang diterapkan terlalu meluas keseluruh siswa. acara pengembangan kecakapan hayati yang dimasukkan kedalam konsep kurikulum dievaluasi kurang aporisma dan tidak mengkrucut kepada peserta didik yang benar-sahih membutuhkan pengembangan kecakapan hidup siswa tersebut. program sekolah yg bertujuan buat berbagi keterampilan siswa jua giat dilakukan mirip aplikasi aktivitas ekstrakurikuler yg terjadwal, Bimbingan Belajar buat mata pelajaran bagi siswa yang akan mengikuti lomba, olimpiade, dan pelaksanaan program Pramuka.

namun demikian, pengembangan kecakapan hayati masih dirasa perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat asal sejumlah acara/kegiatan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Progresif Zainul Ulum Rejoso Kec. Pagak Kab. Malang yg hanya dipersiapkan waktu siswa akan menghadapi suatu event/lomba. Pengembangan yg dilakukan menggunakan menghasilkan koordinator pada setiap program yg terdiri atas wakil ketua sekolah dan guru-pengajar. Disamping itu, masih adanya pengajar yg belum optimal pada mengembangkan kecakapan hayati siswa, terlihat asal adanya siswa yang jenuh serta bosan dengan rutinitas pembelajaran.

kegiatan pembelajaran kecakapan hidup mencakup beberapa hal yang berafiliasi dengan kepentingan anak dalam kehidupan sehari-hari mirip, kebutuhan merawat diri, kebutuhan mengurus diri, kebutuhan menolong diri, kebutuhan komunikasi, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan keterampilan hayati dan kebutuhan mengisi waktu

luang. Kecakapan hayati disini diartikan menjadi keberanian dan kemauan yg dimiliki oleh anak pada menghadapi pertarungan hidup serta kehidupan secara masuk akal tanpa merasa stress, lalu secara agresif serta kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga pada akhirnya bisa mengatasinya. (Gunarhadi, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran serta tingkah laku sampel yang akan diuji coba menggunakan memakai data asal hasil observasi. Peneliti jua mencoba buat menekankan sikap menyimpang yang menyebabkan siswa mengalami penurunan pada segi kecakapan hidupnya, sehingga siswa dengan kecakapan hayati rendah dapat memulai menggunakan perubahan tingkah laku yg kurang adaptif serta mendorong siswa buat lebih berpola fikir positif yg menunjukkan bahwa seorang siswa adalah individu yang berjiwa sosial. (Habsy, 2018)

Konseling rasional emotif perilaku dengan memakai mekanisme yang beragam dan teratur, pendekatan spesifik yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku di batas-batas tujuan yang disusun secara bersama-sama sang konselor dan konseli. ciri Proses Konseling Rasional Emotif perilaku: 1) Aktif-direktif, merupakan bahwa pada hubungan konseling konselor lebih aktif membantu mengarahkan konseli pada menghadapi dan memecahkan masalahnya. dua) Kognitif-eksperiensial, merupakan bahwa hubungan yg didesain berfokus pada aspek kognitif berasal konseli serta berintikan pemecahan problem yg rasional. tiga) Emotif-eksperiensial, ialah bahwa korelasi konseling yg dikembangkan pula memfokuskan di aspek emosi konseli menggunakan mengkaji sumber-dari gangguan emosional, sekaligus membongkar akar-akar keyakinan yg galat yang mendasari gangguan tadi. 4) Behavioristik, adalah

bahwa korelasi konseling yang dikembangkan hendaknya menyentuh dan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku konseli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi bahwa siswa yang memiliki kecakapan hidup rendah akan mampu menghambat proses belajarnya disekolah . Kecapan hidup sendiri merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dimana siswa yang memiliki kecakapan hidup yang rendah akan kesulitan dalam melakukan proses belajar disekolahan. siswa akan sangat terbantu dalam proses belajar mereka disekolah dengan memiliki kecakapan hidup yang sesuai, Peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa atas menurunnya kecakapan yang dimiliki oleh siswa tersebut akan mampu menyebabkan terhambatnya perkembangan siswa, perkembangan tersebut menyangkut : 1) proses belajar siswa. 2) interaksi sosial. 3) hubungan timbal balik sesama individu. 4) perilaku menyimpang siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam uraian diatas maka peneliti merumuskan :

- Apakah teknik homework assignment dalam konseling rasional emotif perilaku mampu untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa smp?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, keefektifan, dan kendala dalam proses Implementasi Konseling Rasional Emotif Perilaku Pada Kecakapan

Hidup Siswa meliputi aspek kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional di SMP Progresif Zainul Ulum Malang.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesa asal dari gabungan 2 (dua) istilah, hipo berarti sebelum dan tesa atau tesis yang berarti pendapat. Hipotesis dari pengertiannya artinya jawaban sementara. Mampu juga diartikan menjadi perkiraan awal atau dugaan terkuat penyebab keluarnya masalah. Jenis hipotesis yg digunakan dalam penelitian terdapat 2, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis cara lain (H_a) yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_0) ialah selisih variabel pertama dengan variabel ke 2 adalah nol atau nihil. Sedangkan hipotesis cara lain (H_a) artinya adanya korelasi antara 2 variabel atau lebih variabel. Adapun jenis hipotesis yg diajukan pada penelitian ini adalah:

- H_0 : Konseling Rational Emotif Perilaku tidak dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa.
- H_a : Konseling Rational Emotif Perilaku dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis, praktis, instansi terkait serta peneliti, diantaranya :

A. Manfaat teoritis

1. Menjadikan referensi model pembelajaran dan menambah informasi yang dapat digunakan buat pemberdayaan masyarakat belajar melalui

pembinaan kecakapan hidup maupun pengetahuan perihal kecakapan hidup (life skill) serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

2. Sebagai contoh konsep pelatihan dalam pengembangan kecakapan hidup siswadi bidang Bimbingan dan Konseling dengan penerapan Konseling Rasional Emotif Perilaku yang menuntun perkembangan nilai-nilai kehidupan sosial bersama dan mandiri di lingkungannya.

B. Manfaat praktis

1. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat diterapkan secara bertahap dalam lembaga maupun sekolah lainnya dan dijadikan masukan bagi Guru BK di SMP Progresif Zainul Ulum Rejoso Kec. Pagak Kab. Malang dalam meningkatkan kecakapan hidup pada siswa.
2. Dapat memaksimalkan konseling yang adaptif dilandasi oleh kebutuhan belajar yang difokuskan pada pencapaian kecakapan hidup sehingga siswa dapat memiliki perilaku yang baik.
3. Bagi peneliti sebagai sarana pengembangan potensi diri dalam berbagai keilmuan pada bidang Bimbingan serta Konseling pada peserta didik, dan mempertinggi semangat peneliti pada belajar dan meneliti sebagai akibatnya bisa memahami penanaman nilai-nilai kemandirian pada konteks pelatihan kecakapan hidup.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan observasi awal hari Senin 19 Juni 2023 di SMP Progresif Zainul Ulum Rejoso Kec. Pagak Kab. Malang melalui pengamatan lapangan dan juga wawancara dengan guru BK, data menunjukkan beberapa siswa yang terindikasi kecakapan hidup rendah, hal ini ditandai dengan perilaku yang suka menyendiri dan kurang memperdulikan teman disekelilingnya. Data lain dari hasil observasi dan juga wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki perilaku yang tidak selaras dengan yang diinginkan sekolah, perilaku itu mengakibatkan terhambatnya perkembangan belajar bagi siswa itu sendiri.

Dari hasil data observasi dan juga wawancara, peneliti memutuskan untuk menggunakan konseling rasional emotif perilaku untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Konseling rasional emotif perilaku berfokus pada pembenahan penyimpangan pola pikir dan juga perilaku konseli. Konseling rasional emotif perilaku dalam penelitian ini menggunakan teknik homework assignment yang bertujuan untuk membina sikap tanggung jawab.

G. Definisi Opeasional

Kecakapan hidup (life skill) adalah sebuah keahlian yang dimiliki setiap individu. Kecakapan hidup (life skill) harus dikembangkan oleh setiap peserta didik untuk bisa menggapai kemaksimalan dalam proses belajar disekolah maupun lingkungan. Seorang individu yang memiliki kecakapan hidup (life skill) dibawah

rata-rata (standart) akan mengalami kesulitan dalam proses berbaur secara maksimal dengan lingkungan yang sedang ditempatinya. Kecakapan hidup (life skill) meliputi (1) kecakapan personal (personal skill), yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awareness) dan kecakapan berpikir rasional (thinking skill), (2) kecakapan sosial (social skill), (3) kecakapan akademik (academic skill), dan (4) kecakapan vokasional (vocational skill)

Konseling rasional emotif perilaku adalah sebuah teori konseling yang memfokuskan pada perubahan yang dimiliki oleh konseli. Perubahan yang difokuskan pada teori konseling rasional emotif perilaku adalah (1) pemikiran irasional (menyimpang) dari individu (2) pola pikir individu (3) perilaku individu. Dengan teori konseling ini, konselor harus memfokuskan pada pemikiran dan juga perilaku individu dan merubah pemikiran dan perilaku agar sesuai dengan harapan konseli.

Teknik homework assignment adalah sebuah teknik yang ada pada teori konseling rasional emotif perilaku. Teknik ini dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan, siswa diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kognisinya yang keliru, mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

H. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan alat pengumpul data, dan pengamatan.

a. Keterbatasan waktu

pelaksanaan Bimbingan Konseling buat mempertinggi Kecakapan hidup peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang dilakukan belum optimal. Hal ini terjadi sebab pelaksanaan konseling belum optimal, sebab pelaksanaan konseling dilaksanakan sebulan 4 kali pertemuan, sebagai akibatnya pelaksanaan konseling tidak mampu maksimal.

b. Keterbatasan Alat Pengumpul Data

alat pengumpul data yang dipergunakan hanya memakai angket, observasi serta wawancara. Selain keterbatasan tadi, dimungkinkan juga ada jawaban yang tak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari siswa sebab alasan-alasan tertentu. Hal ini dikarenakan siswa dimungkinkan mencari aman dalam menjawab angket. tetapi peneliti sudah berusaha menyebutkan kepada peserta didik peserta didik kelas VIII B, C serta D SMP Progresif Zainul Ulum Malang

untuk amanah pada menjawab butir-butir pernyataan angket konsentrasi belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya.

c. Keterbatasan Pengamatan

Pengamatan dalam proses perubahan yang dialami oleh siswa (konseli) setelah diberikan treatment mengalami sedikit kesulitan dikarenakan pengamatan hanya dilakukan disekolah SMP Progresif Zainul Ulum saja tanpa melakukan kunjungan rumah



